

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua penelitian yang telah diteliti dilapangan berdasarkan dengan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai dengan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap *Tor-tor Ilah Mardogei* di Huta III Silau Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun sebagai berikut :

1. *Tor-tor Ilah Mardogei* menggambarkan tentang kegiatan masyarakat Simalungun pada saat musim panen yang dilakukan secara bergotong-royong pada malam *Rondang Bintang*. Mereka bekerja sambil menari dan menyanyi. *Tor-tor* ini merupakan tarian berpasangan yang dilakukan secara berkelompok. *Tor-tor* ini ditarikan oleh muda-mudi (lelaki dan wanita). Adapun rangkaian gerak tarian ini dimulai dari gerakan *manabi omei*, *mardogei*, *manjomur omei*, *mangipas* dan *mamurpur omei*, gerakan terakhir adalah *manunjung omei*. Ciri khas dari *Tor-tor Ilah Mardogei* adalah hentakan kaki yaitu gerakan yang menandakan bahwasannya mereka sedang *Mardogei* (memijak-mijak padi agar bulir padi lepas dari tangkainya).
2. Terkait dengan bentuk, pada *Tortor Ilah Mardogei* mencakup berbagai simbol yang memiliki makna. Adapun makna simbol yang terdapat pada gerakannya, yaitu dimulai dari gerakan *manabi omei* (menyabit atau memotong padi), *mardogei* (memijak-mijak padi agar bulir padi lepas dari

tangkainya), *manjomur omei* (menjemur padi), *mangipas dan mamurpur omei* (Padi dikipas agar bulir padi yang kosong terbang dan terbang dan akan mendapatkan hasil padi yang baik) dan gerakan terakhir adalah *manunjung omei* (mengangkat padi dengan cara membawanya di atas kepala)

3. Musik iringan pada *Tortor Ilah Mardogei* merupakan musik internal yang berasal dari dalam tubuh penari (hentakan kaki dan vocal).
4. Busana yang digunakan penari pada *Tor-tor Ilah Mardogei* untuk pria adalah *Ragih Pane, Heoi bokkou*. Sedangkan untuk penari wanita adalah *Hati Rongga, suri-suri* dan untuk aksesorisnya yang digunakan adalah *mangei-mangei* dan daun sirih.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kepada pemerintah daerah Simalungun agar memberikan perhatian khusus pada tari tradisi lainnya agar tarian yang dimiliki masyarakat Simalungun dalam penyajiannya dapat diangkat kepermukaan agar tetap menjadi seni budaya yang tetap dijunjung tinggi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar seluruh masyarakat Simalungun agar tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan Simalungun yang telah diwariskan oleh leluhur kita sehingga kesenian Simalungun ini

akan tetap dilestarikan dengan baik dan dibudidayakan kembali oleh masyarakat Simalungun

3. Diharapkan kepada Pemerintahan Kabupaten Simalungun lebih sering mengadakan pertunjukan kesenian Simalungun karena akan sangat membantu masyarakat luas dapat mengenal dan memahami kesenian Simalungun baik secara bentuk gerakanya hingga makna yang ingin di sampaikan akan tersampaikan kepada penikmat seni maupun masyarakat yang menyaksikannya.